




**PENGARUH LOCUS OF CONTROL DAN SELF EFFICACY TERHADAP PERILAKU KERJA KARYAWAN PABRIK SEII ENAI MILL (SENM) PADA PT. PERKEBUNAN MINANGA OGAN REGION SUMSEL-LAMPUNG**

**Pamiludin<sup>\*1</sup>, Yopi Yunsepa<sup>2</sup>, Hema Malini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwi Sakti Baturaja, Baturaja, Indonesia

\*Corresponding Author: [pamiludinbta@gmail.com](mailto:pamiludinbta@gmail.com)

<p><b>Info Article</b>                  Received :                  05 April 2025                  Revised :                  07 Mei 2025                  Accepted :                  07 Juni 2025                  Publication :                  30 Juni 2025</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>This study analyzes the influence of locus of control (X1) and self-efficacy (X2) on employee work behavior (Y) at Seii Enai Mill (SENM), PT Perkebunan Minanga Ogan, using descriptive methods with data collection through questionnaires, observations, interviews, and document studies. The results of multiple linear regression analysis (<math>Y = -0.488 + 0.268X1 + 0.748X2</math>) show a very strong correlation (<math>R = 0.902</math>) and a contribution of 81.4% (<math>R^2</math>) of both variables to work behavior, with the t test proving a significant partial effect for both locus of control (<math>t_{count} = 2.836 &gt; t_{table} = 1, 98698</math>) and self-efficacy (<math>t_{count} = 7.990 &gt; t_{table} = 1.98698</math>), as well as the F test (<math>F_{count} = 194.667 &gt; F_{table} = 3.10</math>) which confirms the simultaneous effect, where self-efficacy has a more dominant impact, so companies are advised to strengthen this psychological factor to improve employee performance.</i></p>
<p><b>Keywords:</b>                  Locus of Control,                  Self Efficacy,                  Employee Work Behavior</p> <p><b>Kata Kunci:</b>                  Locus Of Control,                  Self Efficacy,                  Perilaku Kerja Karyawan</p>	<p><b>Abstrak:</b> Penelitian ini menganalisis pengaruh locus of control (X1) dan self-efficacy (X2) terhadap perilaku kerja karyawan (Y) di Pabrik Seii Enai Mill (SENM), PT Perkebunan Minanga Ogan, menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil analisis regresi linier berganda (<math>Y = -0,488 + 0,268X1 + 0,748X2</math>) menunjukkan korelasi sangat kuat (<math>R=0,902</math>) dan kontribusi 81,4% (<math>R^2</math>) dari kedua variabel terhadap perilaku kerja, dengan uji t membuktikan pengaruh parsial yang signifikan baik untuk locus of control (<math>t_{hitung}=2,836 &gt; t_{tabel}=1,98698</math>) maupun self-efficacy (<math>t_{hitung}=7,990 &gt; t_{tabel}=1,98698</math>), serta uji F (<math>F_{hitung}=194,667 &gt; F_{tabel}=3,10</math>) yang mengkonfirmasi pengaruh simultan, dimana self-efficacy memberikan dampak lebih dominan, sehingga perusahaan disarankan memperkuat faktor psikologis ini untuk meningkatkan kinerja karyawan.</p>
<p><b>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</b></p> 	

## INTRODUCTION

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menentukan apakah suatu bisnis atau organisasi akan bertahan atau gagal. Sebab, tanpa sumber daya manusia yang memiliki keterampilan tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya, perusahaan tidak akan mampu memenuhi potensinya. Agar manajemen memperoleh sumber daya manusia yang dapat diandalkan dan berkontribusi dalam penciptaan nilai tambah, yaitu mencapai tujuan organisasi dan keberhasilan bisnis perusahaan, maka manajemen harus berfokus pada sumber daya manusia berbasis kompetensi atau praktik karyawan (Sedarmayanti, 2017:19). Perusahaan yang memiliki karyawan yang baik akan selalu memiliki kinerja yang baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketika karyawan berkinerja baik, maka mereka akan berperilaku baik dalam bekerja.

Robbins (2016:567) menyatakan bahwa perilaku kerja setiap orang merupakan kombinasi unik dari karakter dan perilakunya. Di sisi lain, perilaku kerja, menurut Umam (2014:41), merupakan sikap atau tindakan dan mencakup semua yang dilakukan orang dalam kehidupan sehari-hari, seperti bekerja keras atau bekerja sama dengan orang lain, berbagi perspektif, dan menerima atau menolak pendapat tersebut. Tindakan karyawan yang baik atau menyenangkan tergantung pada tugas dan kewajiban yang diberikan oleh perusahaan juga dapat disebut sebagai perilaku kerja. Kepribadian, harga diri, kesadaran diri, dan kecenderungan mengambil risiko merupakan komponen perilaku kerja. Tercapainya tujuan organisasi dipengaruhi oleh perilaku kerja karyawan ini. Untuk mencapai tujuan mereka, perusahaan menginginkan karyawan yang berperilaku baik di tempat kerja. Di tempat kerja, locus of control dan self-efficacy memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku karyawan.

Pandangan seseorang terhadap suatu masalah dan keberhasilan atau kegagalannya dalam menjalankan tugas merupakan locus of control (Ghufro dan Risnawita, 2011:56). Fadilah dan Mahyuni (2019: 87–89) mendefinisikan locus of control sebagai pengendalian diri individu terhadap peristiwa yang muncul baik dari dalam maupun luar dirinya. Di sisi lain, efikasi diri didefinisikan oleh Bandura dalam Luthans (2006:338) sebagai keyakinan seseorang terhadap kapasitasnya untuk mengerahkan dorongan, sumber daya mental, dan perilaku yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dengan sukses dalam situasi tertentu. Karyawan dengan efikasi tinggi menganggap tantangan dapat dipecahkan dan berkonsentrasi pada peluang yang berharga. Karena mereka yakin dapat membuktikan keterampilan profesional mereka, karyawan dengan efikasi diri tinggi cenderung ingin mengeksplorasi tantangan baru dan berganti pekerjaan. Menurut

argumen ini, karyawan di PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel-Lampung juga menunjukkan locus of control dan Self efficacy.

Terletak di Kecamatan Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel-Lampung merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri perkebunan dan mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit mentah (CPO). Terdapat dua pabrik di PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel-Lampung, yaitu pabrik Seii Ogan Mill (SOGM) yang telah beroperasi sejak tahun 1987 dan pabrik Seii Enai Mill (SENM) yang mulai beroperasi sejak tahun 2013.

Berdasarkan hasil observasi, fenomena yang terjadi di Pabrik Seii Enai Mill (SENM) pada PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel-Lampung masih ada karyawan yang kurang mampu mengontrol keinginan yang terdapat dalam diri sendiri seperti keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih dari perusahaan dengan gaji yang besar dan tunjangan yang cukup, dengan keinginan yang tidak bisa dikontrol ini banyak sekali karyawan di Pabrik Seii Enai Mill (SENM) pada PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel-Lampung yang berkeinginan mencari pekerjaan lain sehingga perusahaan memiliki karyawan dengan perilaku kerja yang kurang baik hal ini dikarenakan keadaan perusahaan yang beberapa waktu yang lalu sempat mengalami penurunan pendapatan sehingga banyak sekali karyawan yang diberhentikan kerja dan tidak dibayarkan gajinya dalam beberapa bulan.

Selain itu karyawan Pabrik Seii Enai Mill (SENM) pada PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel-Lampung masih ada yang kurang memiliki kepercayaan diri terhadap diri sendiri terlihat dari dengan pengalaman kerja yang telah dimiliki karyawan selama bekerja bertahun-tahun masih banyak karyawan berkeinginan untuk bekerja dan tetap bertahan meskipun mereka telah mengalami penurunan jabatan atau pergantian jabatan kerja ke lebih rendah dari sebelumnya yang seharusnya mereka mendapatkan sesuatu yang lebih dari perusahaan.

Fenomena tersebut menyebabkan Pabrik Seii Enai Mill (SENM) pada PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel-Lampung harus menata kembali perusahaannya agar lebih teratur dan memiliki manajemen yang lebih baik untuk dapat meningkatkan kembali pendapatan perusahaan, akibat yang terjadi dari penurunan pendapatan perusahaan tersebut karyawan memiliki perilaku yang kurang baik hal ini terlihat kurangnya semangat karyawan dalam bekerja dimana keuntungan yang didapatkan karyawan sudah sangat berkurang seperti kegiatan lembur tidak ada lagi dan

gaji karyawan juga dikurangi sehingga pendapatan yang diterima karyawan sangat menurun.

Perumusan masalah yang dikemukakan yaitu apakah terdapat pengaruh locus of control dan self efficacy terhadap perilaku kerja karyawan pabrik Seii Enai Mill (SENM) pada PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel-Lampung?

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh locus of control dan self efficacy terhadap perilaku kerja karyawan pabrik Seii Enai Mill (SENM) pada PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel-Lampung.

## METHOD

Di Pabrik Seii Enai Mill (SENM) pada PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel-Lampung yang terletak di Jalan Lintas Prabumulih Palembang, Kecamatan Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian dilakukan antara bulan Maret 2025 sampai Agustus 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah 120 orang pekerja Pabrik Seii Enai (SENM) PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel-Lampung. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah simple random sampling. Simple random sampling menurut Sugiyono (2011:81) adalah proses pemilihan anggota sampel secara acak dari populasi tanpa memperhitungkan strata populasi. Untuk menghitung jumlah sampel digunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{120}{120(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{120}{120(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{120}{0,3 + 1}$$

$$n = \frac{120}{1,3}$$

$$n = 92,30$$

$$n = 92$$

Jumlah sampel yang diperoleh dengan menggunakan rumus di atas adalah 92 orang. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Results

#### *Uji Validitas*

Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas penelitian ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel *Locus Of Control* (X1)**

Variabel	Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
<i>Locus Of Control</i> (X1)	Pernyataan 1	0,682	0,2050	Valid
	Pernyataan 2	0,554	0,2050	Valid
	Pernyataan 3	0,568	0,2050	Valid
	Pernyataan 4	0,547	0,2050	Valid
	Pernyataan 5	0,668	0,2050	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel *locus of control* (X<sub>1</sub>), nilai r-hitung setiap item pernyataan berkisar antara 0,547 sampai dengan 0,682, sedangkan nilai r-tabelnya adalah 0,2050. Karena r-hitung > r-tabel, maka semua angka r-hitung lebih dari nilai r-tabel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan sah dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel *Self Efficacy* (X2)**

Variabel	Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
<i>Self Efficacy</i> (X2)	Pernyataan 1	0,721	0,2050	Valid
	Pernyataan 2	0,562	0,2050	Valid
	Pernyataan 3	0,696	0,2050	Valid
	Pernyataan 4	0,753	0,2050	Valid
	Pernyataan 5	0,368	0,2050	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel self-efficacy (X<sub>2</sub>), nilai r-hitung setiap butir pernyataan berkisar antara 0,368 sampai dengan 0,753, sedangkan nilai r-tabelnya adalah 0,2050. Karena r-hitung > r-tabel, maka semua angka r-hitung lebih dari nilai r-tabel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap butir pernyataan sah dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel *Perilaku Kerja Karyawan* (Y)**

Variabel	Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
Perilaku Kerja Karyawan (Y)	Pernyataan 1	0,677	0,2050	Valid
	Pernyataan 2	0,783	0,2050	Valid
	Pernyataan 3	0,635	0,2050	Valid
	Pernyataan 4	0,698	0,2050	Valid
	Pernyataan 5	0,743	0,2050	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel perilaku kerja karyawan (Y), nilai r-hitung setiap item pernyataan berkisar antara 0,635 sampai dengan 0,783, sedangkan nilai r-tabel adalah 0,2050. Karena r-hitung > r-tabel, maka semua angka r-hitung lebih dari nilai r-tabel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan sah dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

#### *Uji Reliabilitas*

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji reliabilitas penelitian ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Locus Of Control* (X<sub>1</sub>), *Self Efficacy* (X<sub>2</sub>) dan Perilaku Kerja Karyawan (Y)**

No	Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keputusan
1	<i>Locus Of Control</i> (X <sub>1</sub> )	0,814	0,60	Reliabel
2	<i>Self Efficacy</i> (X <sub>2</sub> )	0,823	0,60	Reliabel
3	Perilaku Kerja Karyawan (Y)	0,877	0,60	Reliabel

Keandalan kuesioner dapat disimpulkan dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, yang menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* masing-masing variabel lebih dari 0,60. sehingga layak digunakan dalam penelitian.

#### *Analisis Regresi Linear Berganda*

Tabel 5 di bawah ini menampilkan hasil dari berbagai perhitungan regresi linier:

**Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.488	1.094		-.446	.657
	locus of control	.268	.095	.244	2.836	.006
	self efficacy	.748	.094	.687	7.990	.000

a. Dependent Variable: perilaku kerja

Dari tabel 5 tersebut di atas diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda yaitu  $Y = -0,488 + 0,268 X_1 + 0,748 X_2$ , dengan uraian :

- Nilai konstanta a = -0,488 artinya jika tidak ada *locus of control* (X<sub>1</sub>) dan *self efficacy* (X<sub>2</sub>) maka perilaku kerja sebesar -0,488.
- Nilai b<sub>1</sub> = 0,268, menunjukkan setiap peningkatan satu satuan pada variabel *locus of control* (X<sub>1</sub>), maka perilaku kerja (Y) juga akan meningkat sebesar 0,268.
- Nilai b<sub>2</sub> = 0,748, menunjukkan setiap peningkatan satu satuan pada variabel *self efficacy* (X<sub>2</sub>), maka perilaku kerja (Y) juga akan meningkat sebesar 0,748.

### Analisis Koefisien Korelasi

Berikut ini adalah hasil perhitungan korelasi linier berganda:

**Tabel 6. Hasil Korelasi Linear Berganda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902a	.814	.810	1.49122

Predictors: (Constant), self efficacy, locus of control

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R sebesar 0,902 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara *locus of control* ( $X_1$ ) dan *self-efficacy* ( $X_2$ ) terhadap variabel perilaku kerja (Y) karena berada pada rentang 0,800 sampai dengan 1,000.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk kontribusi relatif dari *locus of control* ( $X_1$ ) dan *self-efficacy* ( $X_2$ ) terhadap perilaku kerja (Y). Tabel berikut menampilkan temuan koefisien determinasi:

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902a	.814	.810	1.49122

Predictors: (Constant), self efficacy, locus of control

Tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi, atau R Square, adalah 0,814, atau 81,4%. Hal ini menunjukkan bahwa locus of control ( $X_1$ ) dan self-efficacy ( $X_2$ ) berkontribusi 0,814, atau 81,4%, perilaku kerja (Y), sedangkan faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini berkontribusi sisanya sebesar 18,6%.

### Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis Uji t

Variabel *locus of control* ( $X_1$ ) dan *self-efficacy* ( $X_2$ ) terhadap variabel perilaku kerja (Y) dibandingkan menggunakan t-hitung dan t-tabel untuk melakukan uji t. Derajat kebebasan dalam t-tabel adalah  $df = n - k - 1 = 92 - 2 - 1 = 89$ . Tabel 7 berisi t yang diestimasi, yaitu 1,98698, dengan tingkat signifikansi 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%.

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Variabel Bebas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
<i>locus of control</i> ( $X_1$ )	2,836	1,98698	Ho ditolak, Ha diterima
<i>self efficacy</i> ( $X_2$ )	7,990	1,98698	Ho ditolak, Ha diterima

Nilai  $t_{hitung}$  variabel *locus of control* ( $X_1$ ) mempunyai nilai t sebesar 2,836. Jadi demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,836 > 1,98698$ ), hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh variabel *locus of control* ( $X_1$ ) terhadap perilaku

kerja karyawan (Y) Pabrik Seii Enai Mill (SENM) pada PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel-Lampung.

Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel *sel-efficacy* ( $X_2$ ) adalah sebesar 7,990. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,990 > 1,98698$ ), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh variabel *self-efficacy* ( $X_2$ ) terhadap perilaku kerja karyawan (Y) Pabrik Seii Enai Mill (SENM) pada PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel-Lampung.

#### *Uji Hipotesis Uji F*

Uji F merupakan uji secara simultan variabel locus of control ( $X_1$ ) dan self-efficacy ( $X_2$ ) terhadap perilaku kerja karyawan (Y) Pabrik Seii Enai Mill (SENM) pada PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel-Lampung. Dengan derajat kebebasan  $df_1 = n - 1 = 3 - 1 = 2$  dan  $df_2 = n - k - 1 = 92 - 2 - 1 = 89$ , uji F dilakukan dengan membandingkan F-hitung dan F-tabel. Tingkat signifikansi 0,05 dari taraf kepercayaan 95% pada tabel  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 89$  adalah 3,10 dengan F-hitung pada tabel 7 berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	865.773	2	432.886	194.667	.000 <sup>b</sup>
	Residual	197.912	89	2.224		
	Total	1063.685	91			

Berdasarkan tabel 9, didapatkan F-hitung sebesar 194,667, sedangkan F-tabel 3,10. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $194,667 > 3,10$ , maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh variabel *locus of control* ( $X_1$ ) dan *self-efficacy* ( $X_2$ ) terhadap perilaku kerja karyawan (Y) Pabrik Seii Enai Mill (SENM) pada PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel-Lampung.

#### **Discussion**

Persamaan regresi linier berganda adalah  $Y = -0,488 + 0,268 X_1 + 0,748 X_2$ . Nilai a sebesar -0,488 artinya jika tidak ada locus of control ( $X_1$ ) dan self-efficacy ( $X_2$ ) maka perilaku kerja (Y) sebesar -0,488. Nilai  $b_1 = 0,268$ , menunjukkan setiap peningkatan satu satuan pada variabel locus of control ( $X_1$ ), maka perilaku kerja (Y) juga meningkat sebesar 0,268. Nilai  $b_2 = 0,748$ , menunjukkan setiap peningkatan satu satuan pada variabel self efficacy ( $X_2$ ), maka perilaku kerja (Y) juga meningkat sebesar - 0,748.

Hasil analisis diketahui nilai R sebesar 0,902 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara locus of control ( $X_1$ ) dan self-efficacy ( $X_2$ ) terhadap variabel perilaku kerja (Y) karena berada pada rentang 0,800 sampai dengan 1,000. Hasil koefisien determinasi atau R Square, adalah 0,814, atau 81,4%. Hal ini menunjukkan bahwa locus

of control (X1) dan self-efficacy (X2) berkontribusi 0,814, atau 81,4%, perilaku kerja (Y), sedangkan faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini berkontribusi sisanya sebesar 18,6%.

Nilai thitung variabel locus of control (X1) mempunyai nilai t sebesar 2,836. Jadi demikian  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,836 > 1,98698$ ), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh variabel locus of control (X1) terhadap perilaku kerja karyawan (Y) Pabrik Seii Enai Mill (SENM) pada PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel - Lampung. Nilai thitung dari variabel self-efficacy (X2) adalah sebesar 7,990. Jadi  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $7,990 > 1,98698$ ), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh variabel self-efficacy (X2) terhadap perilaku kerja karyawan (Y) Pabrik Seii Enai Mill (SENM) pada PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel-Lampung.

Uji hipotesis uji F, didapat F-hitung sebesar 194,667, sedangkan F-tabel 3,10. Jadi  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  atau  $194,667 > 3,10$ , maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh variabel locus of control (X1) dan self-efficacy (X2) terhadap perilaku kerja karyawan (Y) Pabrik Seii Enai Mill (SENM) pada PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel-Lampung.

## CONCLUSION

Hasil analisis pada penelitian ini diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda adalah  $Y = -0,488 + 0,268 X_1 + 0,748 X_2$ . Nilai R sebesar 0,902 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara locus of control (X1) dan self-efficacy (X2) terhadap variabel perilaku kerja (Y) karena berada pada rentang 0,800 sampai dengan 1,000. Hasil koefisien determinasi atau R Square, adalah 0,814, atau 81,4%. Hal ini menunjukkan bahwa locus of control (X1) dan self-efficacy (X2) berkontribusi 0,814, atau 81,4%, perilaku kerja (Y), sedangkan faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini berkontribusi sisanya sebesar 18,6%.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung variabel locus of control (X1) mempunyai nilai t sebesar 2,836. Jadi demikian  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,836 > 1,98698$ ), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh variabel locus of control (X1) terhadap perilaku kerja karyawan (Y) Pabrik Seii Enai Mill (SENM) pada PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel - Lampung. Nilai thitung dari variabel self-efficacy (X2) adalah sebesar 7,990. Jadi  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $7,990 > 1,98698$ ), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh

variabel self-efficacy (X2) terhadap perilaku kerja karyawan (Y) Pabrik Seii Enai Mill (SENM) pada PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel-Lampung.

Uji hipotesis uji F, didapat F-hitung sebesar 194,667, sedangkan F-tabel 3,10. Jadi  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  atau  $194,667 > 3,10$ , maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh variabel locus of control (X1) dan self-efficacy (X2) terhadap perilaku kerja karyawan (Y) Pabrik Seii Enai Mill (SENM) pada PT Perkebunan Minanga Ogan Region Sumsel-Lampung.

## REFERENCES

- Arikunto. 2016. PROSEDUR PENELITIAN SUATU PENDEKATAN PRAKTIK. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ashari, Purbayu Budi Santosa. 2015. Analisis Statistic Dengan Microsoft Exel Dan SPSS. BPFE. Yogyakarta.
- Bandura, A. 2015. SELF EFFICACY AND HEALTH BEHAVIOUR. Cambridge University Press. Cambridge.
- Basuki. 2016. METODE PENELITIAN. Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghufron & Risnawita. 2011. TEORI-TEORI PSIKOLOGI. Ar-Ruzz Madia. Yogyakarta.
- Husein Umar. 2014. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nazir, Moh. 2015. METODE PENELITIAN. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Priyatno. 2011. BUKU SAKU ANALISIS STATISTIK DATA SPSS. Mediakum. Yogyakarta.
- Rasul, Agung Abdul. 2015. Ekonometrika Formula dan Aplikasi dalam Manajemen. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Riduwan dan Sunarto. 2016. METODE DAN TEKNIK MENYUSUN TESIS. Alfabeta. Bandung.
- Robbins, Stephen P., Timothy A. Judge. 2016. PERILAKU ORGANISASI Edisi 16. Salemba Empat. Jakarta.
- Sedarmayanti. 2017. SUMBER DAYA MANUSIA DAN PRODUKTIVITAS KERJA. CV Mandar Maju. Bandung.
- Sugiyono. 2011. METODE PENELITIAN BISNIS. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2009. METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Alfabeta. Bandung.